

**MENDISKRIPSIKAN PEMAHAMAN GURU DALAM
PENJABARAN KTSP SENI BUDAYA
DI SMP KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sendratasik Pada Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Padang**



Oleh:

ARIZA YULIA NINGSIH

BP. 72835 - 2006

***PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG***

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Mendiskripsikan pemahaman Guru dalam penjabaran KTSP Seni
Budaya di SMP Kota Sawahlunto.
Nama : Ariza Yulia Ningsih
NIM/ BP : 72835/2006
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj. Idawati Syarif
NIP:194809199.7603.2001

Dra.Hj.Fuji Astuti, M.Hum
NIP:19580607.198603.2.1001

Ketua Jurusan

Dra.Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP:19580607.198603.2.1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Mendiskripsikan Pemahaman Guru dalam Penjabaran KTSP Seni Budaya di SMP Kota Sawahlunto.

Nama : Ariza Yulia Ningsih
NIM/ BP : 72835/2006
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Januari 2011

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj. Idawati Syarif	1. _____
2. Sekretaris	: Dra.Hj. Fuji Astuti,M.Hum	2. _____
3. Anggota	: Yuliasma,S.Pd,M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Ardifal,M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Ariza Yulia Ningsih, 2011. Skripsi. “Mendiskripsikan Pemahaman Guru dalam Penjabaran KTSP Seni Budaya di SMP Kota Sawahlunto”. Skripsi strata satu (S1) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam pengembangan komponen KTSP khusus terhadap pengembangan silabus dan RPP, dimana masih Minimnya pengetahuan guru tentang pengembangan komponen-komponen KTSP, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui dari teman yang telah mengikuti penataran atau seminar, bahkan hal yang paling mudah dilakukan guru adalah menyalin silabus atau RPP yang telah ada dan tidak berusaha untuk merevisinya.

Fokus guru dalam pengembangan silabus dan RPP adalah target ujian nasional dan ketepatan kelender pendidikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak terfokus pada standar Kompetensi yang akan dicapai. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang kendala guru dalam mengembangkan komponen-komponen KTSP serta usaha-usaha untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang dihadapi guru-guru dalam pengembangan silabus dan RPP KTSP serta usaha-usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Kota Sawahlunto yang berjumlah 17 orang.

Hasil pengelolaan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang timbul dalam pengembangan silabus dan RPP KTSP sebagai berikut : 1) Pada prinsip pengembangan silabus banyak terdapat guru yang menyatakan terkendala, salah satunya pada prinsip ilmiah. 2) pada prosedur pengembangan silabus masih mengalami hambatan terlebih dalam penentuan alokasi waktu pada setiap komponen dasar berdasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu perminggu masih mengalami hambatan dalam penerapannya. 3) pada proses pengembangan silabus tidak begitu banyak kendala karna mereka berusaha menyesuaikan penerapannya di lapangan. 4) dalam pengembangan RPP, hambatan atau kendala pada hakikat perencanaan tersebut sedikit guru yang mengalami kendala. 5) pada prinsip pengembangan RPP guru mengalami kendala terhadap kapasitas waktu dan pencapaian yang tidak maksimal. 6) dalam pengembangan RPP guru mengalami hambatan, terlebih pada penentuan alokasi waktu masih mengalami hambatan. 7) apapun hambatan tentunya menemui cara, untuk mengatasinya guru lebih banyak membicarakan permasalahan yang timbul pada teman sejawat sedangkan dengan kepala sekolah sebagai penerima tanggungjawab dan sebagai pembina guru berharap untuk selalu melakukan pengamatan langsung pelaksanaan ktsp mata pelajaran seni budaya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kahadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Mendiskripsikan Pemahaman Guru dalam Penjabaran KTSP Seni dan Budaya di SMP Kota Sawahlunto”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan Program Strata (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan permasalahan mulai dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data, sampai penyusunan laporan, akan tetapi berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, serta bantuan dari pihak yang tidak ternilai harganya, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak , sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Hj. Idawati Syarif selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Fuji Astuti, M. Hum sebagai pembimbing II.yang telah membantu dan membimbing dalam skripsi ini.
2. Dra.Hj. Fuji Astuti , M. Hum, selaku ketua dan Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum sebagai sekretarisn Jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

3. Bapak Drs.Syahrel,M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA). Bapak /ibu Dosen Jurusan pendidikan Sendratasik yang telah memberikan lmu Pengetahuan.
4. Guru Seni Budaya Se-Kota Sawahlunto yang membimbing penelitian di lapangan.
5. Orang Tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam pekuliahan ini.
6. Rekan – rekan yang telah melakukan penelitian bersama penulis dan yang telah banyak membantu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat, terutama bagi kepentingan ilmu pengetahuan di bidang Tari, dan bagi guru- guru Seni Budaya dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah.

Semoga bimbingan, saran, petunjuk serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT, Amin.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Relevan	9
C. Landasan Teori	11
1. Konsep Dasar KTSP	11
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP	12
3. Guru dan Pengembangan Kurikulum	15

4. Pengembangan Silabus	17
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
D. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLGI PELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sample	35
1. Polpulasi Penelitian	35
2. Sample Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis	38

BAB IV HASIL PENEITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah	39
1. Profil SMPN 1 Kota Sawahlunto.....	39
2. Profil SMPN 2 Kota Sawahlunto.....	40
3. Profil SMPN 3 Kota Sawahlunto.....	43
4. Profil SMPN 4 Kota Sawahlunto.....	44
5. Profil SMPN 5 Kota Sawahlunto.....	45
6. Profil SMPN 6 Kota Sawahlunto.....	45
7. Profil SMPN 7 Kota Sawahlunto.....	47
8. Profil SMPN 8 Kota Sawahlunto.....	48
B. Deskripsi Data	49
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian	35
Tabel 2	: Kisi Instrument Penelitian	37
Tabel 3	: Kendala Guru dalam pengembangan Silabus.....	49
Table 4	: Kendala Guru Dalam Pembuatan RPP	56
Tabel 5	: Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru Dalam mengatasi kendala Pengembangan Silabus RPP dan KTSP	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara Penelitian	78
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Dekan FBSS UNP	79
Lampiran 3: Surat Penelitian dari Diknas Pendidikan Kota Sawahlunto	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Sistem Pendidikan Nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat nasional maupun global. Dalam Undang-Undang RI No Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 4 dicantumkan bahwa;

Tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Sistem pendidikan nasional saat ini yaitu menggunakan KTSP.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan, diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. KTSP juga merupakan keharusan dari sistem pendidikan nasional yang relevan dan kompetitif untuk meningkatkan standar nasional pendidikan nasional sebagai sebuah kurikulum secara berencana dan berkala dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pemberlakuan KTSP akan mengukuhkan eksistensi KBK mengingat KBK belum resmi dan sebatas perubahan. Melihat perubahan

kurikulum dari KBK ke KTSP yang telah diterapkan sangat singkat dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, ini tentu menimbulkan konsekuensi di bidang pendidikan, baik dari kesiapan sekolah sebagai lembaga pendidikan guru sebagai pelaksana kurikulum serta sebagai pendidik sebagai objek penerapan kurikulum. Disamping rendahnya kualifikasi guru yang disebabkan pola kurikulum lama yang terlanjur mengekang kreativitas guru. Kondisi itu juga diperparah dengan minimnya alat peraga, laboratorium serta fasilitas penunjang yang serbenarnya menjadi syarat utama KTSP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak menutup mata bahwa pola penerapan KTSP nantinya akan terbentur karena masih minimnya kualitas guru dan sekolah. Sebagai guru belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan panduan kurikulum itu, baik di atas kertas maupun di depan kelas ini dikarenakan pada KTSP terdapat pembaharuan yang dalam, dari kurikulum di bandingkan kurikulum sebelumnya. Pembaharuan tersebut menyangkut ruang kreativitas yang mesti diisi guru untuk mengembangkan bahan ajar, disesuaikan dengan situasi daerah, minat anak didik, penjabaran diserahkan sepenuhnya pada guru dan pihak sekolah. Mengingat besarnya tanggung jawab sekolah dan guru dalam pengembangan komponen pada KTSP dan pelaksanaannya, yang akan mengubah pola dan sistem pengembangan kurikulum dengan kualitas yang telah terkondisi dengan penerapan kurikulum cara lama, persoalan yang akan muncul adalah mampukah kondisi aktual satuan pendidikan, sekolah

dan guru serta sumber dayanya untuk mengembangkan dan menerapkan KTSP dengan tuntutan yang luas dari tujuan KTSP tersebut?

Penerapan KTSP ini juga telah dilaksanakan oleh SMP di kota Sawahlunto yang dimulai sejak tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan pengamatan sementara serta menyimak berbagai informasi masih ada guru yang belum memahami cara pengembangan komponen-komponen KTSP. Mereka masih terkonndisi dengan model kurikulum lama (KBK). Minimnya pengetahuan guru tentang pengembangan komponen-komponen KTSP, kebanyakan dari mereka hanya mengetahui dari teman yang telah mengikuti penataran atau seminar, bahkan hal yang paling mudah dilakukan guru adalah menyalin silabus atau RPP yang telah ada dan tidak berusaha untuk merevisinya.

Sehingga dengan Kendala minimnya pengetahuan Guru tentang pengembangan komponen-komponen KTSP mengakibatkan Guru tidak mampu mengkonsep apalagi menjalankan Silabus dengan optimal dan terarah dalam proses PBM. Kemudian, hal ini juga berdampak kepada siswa yang juga tidak mendapatkan materi ilmiah yang konkrit serta cenderung monoton.

Selama ini Guru diperintah untuk melaksanakan kewajiban yang sudah baku, yakni kurikulum yang dibuat dari “Pusat”. Penerapan KTSP tersebut berimplikasi pada bertambahnya beban bagi guru. Penerapan KTSP mengandaikan guru bisa membuat kurikulum untuk tiap mata pelajaran, padahal, selama ini guru sudah terbiasa mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Pemberdayaan guru dalam KTSP ini akan lebih baik, karena guru harus memikirkan perencanaan penyampaian materinya. Penerapan KTSP memberikan peluang bagi setiap sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri, dan untuk itu tiap guru yang akan mengajar di kelas dituntut memiliki kemampuan menyusun kurikulum yang tepat bagi peserta didiknya.

Banyak hasil yang diperoleh dari kegiatan penyusunan KTSP tersebut, tidak saja berupa silabus dan rencana pembelajaran serta keterampilan menerapkannya, tetapi juga memberi pengalaman baru bagi guru tentang bagaimana berpikir tentang masa depan pendidikan bagi peserta didiknya. Bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut akan digunakan guru dalam mengimplementasikan KTSP. Dari sekian macam kegiatan yang dilakukan, guru masih meragukan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP antara lain tentang waktu yang diperlukan peserta didik untuk “tuntas” pada kompetensi dasar tertentu. Hal itu disebabkan adanya kebiasaan guru yang biasanya selesai diterangkan selama 15 menit, tetapi dengan sistem pembelajaran pada KTSP, guru seolah menjadi repot dan misalnya butuh waktu lama. Ini berarti bahwa guru masih merasa bahwa cara-cara yang dilakukan dalam mengajar selama ini dianggap sudah baik dan guru sudah “hafal” dengan cara-cara tersebut. Apalagi dengan bertambahnya tugas guru dalam melakukan penilaian terhadap peserta didiknya, karena peserta didik harus dinilai tidak hanya aspek kognitifnya tetapi juga aspek afektif dan psikomotornya. Padahal, dengan cara-cara seperti yang dilakukannya bertahun-tahun, hasil atau mutu pendidikan kita

sekarang dianggap masih rendah dan peserta didik kita masih belum dapat bersaing dengan negara lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan pengembangan komponen-komponen KTSP di lihat dari segi kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan komponen-komponen KTSP. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Mendiskripsikan Pemahaman Guru dalam Penjabaran KTSP Seni dan Budaya di SMP Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru di SMP N Kota Sawahlunto dalam pengembangan Silabus KTSP.
2. Kemampuan guru di SMP N Kota Sawahlunto dalam pembuatan RPP berdasarkan Silabus KTSP.
3. Keterampilan guru dalam penerapan komponen-komponen KTSP di SMP Kota Sawahlunto
4. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pengembangan Silabus dan pembuatan RPP KTSP di SMP Kota Sawahlunto.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan silabus KTSP di SMP Kota Sawahlunto.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP KTSP di SMP Kota Sawahlunto
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan Silabus, RPP KTSP di SMP Kota Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kendala apa yang dihadapi guru dalam mengembangkan Silabus KTSP di SMP kota Sawahlunto?
2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP KTSP di SMP Kota Sawahlunto
3. Bagaimanakah usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan Silabus, RPP KTSP di SMP kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan komponen

KTSP, lebih khususnya bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam :

1. Mengembangkan silabus berbasis KTSP di SMP Kota Sawahlunto.
2. Membuat RPP berbasis KTSP di SMP Kota Sawahlunto.
3. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam Silabus dan RPP KTSP di SMP Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui dilapangan, maka penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang kendala yang dihadapi guru kendala mengembangkan komponen KTSP di SMP Kota Sawahlunto. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di jurusan Sendratasik FBSS UNP.
2. Sebagai masukan bagi jurusan Sendratasik FBSS UNP yang menghasilkan guru bidang studi Seni Budaya
3. Sebagai bahan dan pedoman bagi penulis sebagai calon guru yang akan menjalankan profesi mengajar
4. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di SMP Kota Sawahlunto dalam rangka meningkatkan aktifitas belajar siswa dan meningkatkan mutu pengajaran Seni Budaya di SMP Kota Sawahlunto.

5. Sebagai informasi bagi pihak lainnya yang ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan komponen KTSP di SMP Kota Sawahlunto.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini sepanjang pengamatan penulis tentang sumber tertulis di buku – buku mengenai KTSP, seperti karangan Mulyasa, E. Terbit tahun 2006 dengan judul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis, Muslich, Masnur tahun 2008 dengan judul Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP, Arikunto, Suharsini tahun tahun 1989 dengan judul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek, dan sebagainya. Dalam menentukan hasil penelitian ini penulis masih merasa kesulitan menemukan bahan yang berkaitan langsung dengan materi penelitian.

Namun demikian penulis masih menemukan skripsi tentang pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini penulis lebih dahulu mengadakan studi kepustakaan , guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis menghimpun informasi dari beberapa penelitian terdahulu dan melihat kepustakaan buku – buku tentang teori yang akan penulis teliti. Dengan tujuan sebagai perbandingan

terhadap permasalahan yang akan penulis bahas dalam penulisan ini diantaranya ;

Renni Yuskal (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 2 Pulau Punjung Kabupaten Damasraya” . hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik tari tunggal nusantara belum berjalan dengan baik , seperti : (1) dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih difokuskan pada bentuk praktek, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP belum sesuai, (2) Silabus, RPP, dan Indikator terlihat bahwa topik yang harus disampaikan guru adalah tari tunggal nusantara. Namun kenyataannya praktek tari pada siswa mengenai tari nusantara secara kelompok. Evaluasi yang digunakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik . hasil penelitian menunjukkan evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan KTSP yakni melaksanakan evaluasi berupa tes tertulis dan tes praktek.

Desnelly (2008) dalam skripsinya yang berjudul “ Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMP N 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan KTSP untuk mata pelajaran Seni Tari kalau dilihat dari muatan kurikulum yang terdapat pada KTSP di SMP N 11 muaro jambi untuk mata pelajaran seni tari belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum dikarenakan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab ,sedangkan seharusnya dalam KTSP banyak metode yang bias dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas.

Dari hasil penelitian terdahulu tidak terdapat pembahasan topik yang sama , pada penelitian dalam penulisan ini adalah membahas tentang Kendala guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Kota Sawahlunto.

C. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, dalam keterkaitan inilah pemerintah menggagas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dengan demikian ,melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi.

KTSP dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) yang dikutip Mulyasa (2007 : 19-20) adalah :

Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

KTSP disusun dan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut : dikembangkan

1. *Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*
2. *Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.*

Menurut Mulyasa (2007 : 20) ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP yaitu :

1. *KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.*
2. *Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.*
3. *KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan*

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh

BSNP. KTSP SMP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Peserta didik serta tuntutan lingkungan memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam

keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Guru dan Pengembangan Kurikulum

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis, karena guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan dan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk membagi pengetahuan yang dimilikinya. Di samping itu, guru juga

berperan penting sebagai figure yang harus dipercaya, fasilitator, konsultan, pendamping serta sebagai penilai.

Dalam menerapkan sebuah kurikulum, yang utama disiapkan adalah guru, karena guru adalah pelaku utama, setelah siswa dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Hal yang perlu dibantu adalah memahami isi dan hakikat kurikulum yang diterapkan tersebut, dengan adanya persiapan diharapkan dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut jelas, benar dan bertanggung jawab.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan pengembangannya sepenuhnya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi daerah dan kondisi peserta didik namun tetap mengacu kepada badan standar nasional pendidikan.

Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah. Dengan demikian kurikulum ini isinya sangat beragam, tiap sekolah memiliki kurikulum sendiri. Kurikulum yang dikembangkan selama ini terpusat, dinilai kurang membantu kreatifitas guru untuk berkembang, dengan adanya KTSP kreatifitas guru dapat berkembang karena guru dituntut untuk mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, untuk mencapai semua itu harus didukung oleh sejumlah sarana dan prasarana yang memadai.

4. Pengembangan Silabus

Silabus adalah “ garis besar, ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran”(salim, 1987: 98)dan juga sebagai rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pada Kurikulum berisi tumpukan butir-butir yang dipelajari dan petunjuk bagaimana butir-butir itu digunakan di dalam kelas. Sedangkan pada silabus lingkupnya lebih kecil yang dibuat berdasarkan kurikulum dan difokuskan pada apa yang seharusnya terjadi di dalam kelas. Dengan demikian desain silabus sesungguhnya berkenaan dengan seleksi dan gradasi isi pelajaran sebagaimana yang akan diterapkan di dalam kelas. (Nuna, 1988 dalam Atmazaki, 2004)

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Landasan pengembangan silabus adalah peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 17

(2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/ kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Pasal 20

Perencana proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

a. Prinsip pengembangan silabus

Menurut Masnur muslich (2008: 25) ada beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain :

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sritual peserta didik.

3. Sistematis.

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI.
- b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah,
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan

8) Alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- i. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- ii. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- iii. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- iv. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan

pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, ke dalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pengembangan Silabus

Peran dan tanggung jawab guru dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis rencana kompetensi dan indkator kompetensi serta materi standar.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengembangkan strategi pembelajaran.

4. Mengembangkan media dan metode pembelajaran.

d. Proses Pengembangan Silabus

Untuk memberikan kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya, baik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun revisi.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pengembang harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer dan internet.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- b. Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- c. Menentukan alat evaluasi berbasis kelas dan alat penilaian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

- d. Menganalisa kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya.

3. Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model CIPP dari Stufflebeam atau menggunakan model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada filsafat tertentu.

4. Revisi

Draft silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi. Revisi ini pada hakekatnya perlu dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan sejak awal penyusunan draft sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya. Revisi silabus harus dilakukan setiap saat, sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen

terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

a. Hakikat Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran (Mulyasa, 2007:213), yakni ;

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan potensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup

tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (ekternal).

2. Indentifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi

yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan bermuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

b. Fungsi RPP

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP. Kedua fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adaah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

2. Fungsi pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistimatis , utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan ampuh.

c. Prinsip Pengembangan RPP

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi KTSP, sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran harus jelas. Makin kongrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menjuang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus untuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

d. Cara Pengembangan RPP

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengisi kolom identifikasi
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Menentukan sumber belajar yang digunakan
8. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.

e. Kinerja Guru dalam Pengembangan RPP

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berambisi dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

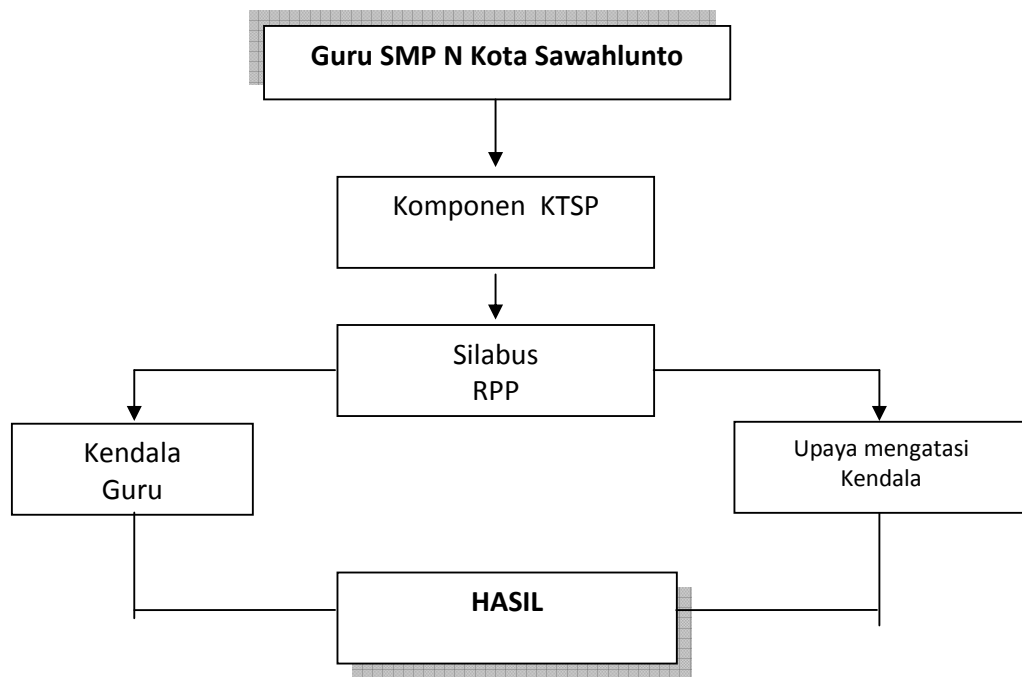
Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan RPP, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kesepuluh faktor tersebut adalah dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat untuk bekerja, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing serta layanan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut apabila dikelola dan diarahkan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan yang akan diteliti serta keterkaitan dengan masalah penelitian, keterkaitan maupun hubungan antara yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat kendala dalam pengembangan komponen KTSP di SMP N Kota Sawahlunto yang meliputi pengembangan Silabus, RPP, serta usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada pengembangan komponen-komponen KTSP di SMPN Kota Sawahlunto.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam suatu bentuk kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara garis besar penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kendala guru dalam pengembangan silabus.
 - a. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap pada bingkai standar nasional, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus itu sendiri. Karena prinsip merupakan landasan berpijak untuk melangkah lebih jauh sehingga apa yang dikerjakan akan lebih terarah pada tujuan awal atau satandar nasional (krikulum nasional), guru mengalami kendala atau hambatan dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP.
 - b. Prosedur pengembangan pada garis besarnya mencakup langkah-langkah mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, mengidentifiasi materi standar, mengembangkan standar proses, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu serta menentukan sumber belajar. Rata-rata prosedur masih kurang dan mempunyai kendala atau hambatan dalam pengembangan silabus, terutama pada penentuan alokasi waktu

- c. Untuk kesempurnaan silabus perlu dilakukan revisi secara kontinue dan beresinambungan mulai silabus itu baru berupa draf sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar sebenarnya. Namun pada kenyataanya revisi yang merupakan bagian dari proses pengembangan silabus kadang-kadang tidak terlalu mengalami kendala atau hambatan pada proses pengembangannya oleh guru.

2. Kendala guru dalam pengembangan RPP

- a. Hakikat perencanaan pengembangan RPP akan bermuara pada pada pelaksanaan pembelajaran, namun hakikat perencanaan tersebut kadang-kadang atau tidak terlalu menjadi kendala atau hambatan dalam pengembangan RPP terutama pada kegiatan penyusunan program pembelajaran untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi
- b. RPP merupakan cerminan dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Untuk kepentingan itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP tersebut. Pada prinsip RPP ini guru tidak terlalu mengalami hambatan yang berarti dengan , tapi yang agak kurang pada prinsip pengembangan RPP yang terkait dengan kejelasan kompetensi yang dirumuskan dalam pelaksanaan pembelajaran .
- c. Dalam pengembangan RPP seorang guru perlu memperhatikan cara pengembangan RPP tersebut mulai dari menentukan alokasi waktu, standar kompetensi, merumuskan tujuan, mengidentifikasi materi dasar, menentukan metode, merumuskan langkah-langkah pembelajaran,

menentukan sumber belajar sampai menyusun kriteria penilaian. Namun kenyataannya guru mengalami kendala dalam pengembangannya terutama pada penentuan alokasi waktu

3. Apapun jenis kegiatan tentu menemui hambatan atau kendala walaupun kecil. Untuk mengatasinya diperlukan penanganan dan perhatian khusus. Demikian juga halnya dalam pengembangan KTSP, untuk mengatasinya membutuhkan penanganan yang khusus. Usaha yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mengatasinya sehingga kegiatan dalam pengembangan KTSP tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pengembangan itu sendiri tercapai. Pada kenyataannya guru lebih banyak membicarakan permasalahan yang timbul pada teman sejawat

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru ;
 - a. Dalam pengembangan silabus berbasis KTSP sebagaimana kita ketahui kewenangannya diserahkan sepenuhnya pada guru, untuk itu hendaknya guru-guru lebih memperhatikan hakekat dan komponen-komponen yang ada dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti prinsip pengembangan, prosedur pengembangan dan proses pengembangan silabus supaya tetap pada bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional). Diharapkan guru lebih memahami dan menjalankan hakekat dan komponen-komponen

pengembangan tersebut dan janganlah dijadikan kendala atau hambatan tapi berusaha untuk lebih aktif dan proaktif untuk mengetahui dan mencari tau dari apa yang selama ini menjadi kendala baik dari buku-buku, nara sumber yang berkompeten dibidangnya sehingga akan memudahkan mereka pada penjabaran ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, guru harus lebih memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, prinsip dan prosedur pengembangannya. Dari ketiga kegiatan tersebut nantinya akan terwujud suatu RPP yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didiknya. Apabila hal tersebut terwujud dan guru dapat mengatasi hambatan maupun kendala dalam pengembangannya maka dapatlah kita lihat kadar kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.
- c. Untuk mengatasi kendala dan hambatan yang timbul dalam pengembangan KTSP guru hendaknya lebih proaktif untuk mengatasinya baik dengan jalan meningkatkan hubungan interpersonal sesama guru baik dalam forum kelompok kerja guru (KKG) maupun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan juga berusaha untuk menambah pengetahuan baik dengan banyak membaca literatur-literatur, mengikuti seminar-seminar maupun penataran.

2. Perhatian Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan profesional serta kinerja guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus lebih proaktif melihat permasalahan yang timbul dari orang-orang yang dipimpinnya dan berusaha untuk memecahkan masalah yang timbul dengan solusi-solusi yang dapat membantu kinerja mereka.
3. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam hal ini Diknas harus terus menerus melakukan supervisi sehingga dapat melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dari guru-guru sebagai seorang pendidik dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan. Dan lebih rutin lagi memberikan ilmu-ilmu baik dengan cara penataran, seminar maupun lokakarya serta menerbitkan buletin dan buku-buku untuk menunjang tugas mereka, yang akhirnya adalah untuk menciptakan seorang guru yang berilmu dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.
Jakarta: Bina Aksara
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Pendidikan Dasar dan Menengah*,
Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Dekdiknas
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah
- Mulyasa, E.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhlis, Mansyur. 2008. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP*. Jakarta:
PT Bumi Aksara
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta
- Reni Yuskal. 2009. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan
Pembelajaran Seni Tari di SMP 2 Pulau Punjung Kabupaten Dhasmaraya*
- Desneli. 2008. *Pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMP Muaro
11 Jambi*.